

IMPLEMENTASI PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA SAWANG SELATAN KECAMATAN KUNDUR BARAT KABUPATEN KARIMUN

Yuli Melinda¹, Kustiawan², Nazaki³
Yulimelinda99@gmail.com

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The consideration that underlies the research is that the Community-Based Water Supply and Sanitation Program is a program created by the government with the aim of increasing the number of people in accessing drinking water and proper sanitation. This research focuses on the components, namely the Provision of Drinking Water and Public Sanitation Facilities. In this study, the researcher used qualitative descriptive research with 9 informants and used data collection techniques and tools by conducting interviews, observation and documentation. Technical analysis of the data used in this study refers to the theory of policy implementation according to Smith, including: Idealized Policy, Target Group, Implementing Organization, Environmental Factors. The results of this study found that the implementation of Pamsimas in Sawang Selatan Village had been carried out, but had not gone well, which could be seen from the Idealized Policy which had not been fully realized where the interaction pattern had been conveyed through socialization and training but there were still errors in the delivery of the substance of the initial program at the level villages, Target Groups that have not been fully targeted, Implementing Organizations that are less competent in implementing the Pamsimas Program and Environmental Factors that support but cannot be felt by the community or enjoyed by the existence of the Pamsimas Program.

Keywords: *Implementation, Pamsimas.*

I. Pendahuluan

Air merupakan kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Menurut Sadyohutomo (dalam Aslmiyah, dkk 2014: 91) air bersih merupakan kebutuhan vital setiap manusia sehingga ketersediaannya menentukan derajat kesehatan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Jika pemenuhan kebutuhan manusia akan air tanpa pengesampingan kualitas air tidak terpenuhi maka berdampak pada kondisi kesehatan, sosial dan ekonomi.

Pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk mencapai target *Millenium Development Goals* dalam bidang sektor Air Minum dan Sanitasi, yaitu menurunkan separuh dari proporsi penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi dasar pada Tahun 2015. Sejalan dengan itu, Program Penyediaan Air minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) merupakan program pemerintah pusat yang membantu penyediaan air minum dan sanitasi dengan konsep berbasis kebutuhan masyarakat bagi Kabupaten dan Kota di seluruh Indonesia yang memiliki

kesulitan didalam pemenuhan akses air dan sanitasi. Program Pamsimas merupakan program yang dikeluarkan oleh Kementrian Pekerjaan Umum dan pelaksana didaerahnya Dinas Cipta Karya yang berkordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam menyelenggarakan program tersebut.

Maharani (2014: 24) Program Pamsimas adalah salah satu bentuk aksi nyata dari pemerintah Indonesia baik pusat maupun daerah dalam upaya pembangunan desa dan peningkatan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Program Pasimas ini merupakan program pemerintah pusat dalam pembangunan yang masuk ke desa- desa untuk menyelesaikan segala masalah yang berhubungan dengan air dan lingkungan yang berbasis masyarakat. Program ini hadir tentunya dengan tujuan awal untuk membantu masyarakat desa dalam berbagai kebutuhan air untuk aktivitas kehidupan sehari –harinya serta kesehatan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan Undang- undang No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah, pelayan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib pemerintah daerah, dimana penyelenggaraan urusan wajib berpedoman pada standar pelayan minimal (SPM) yang ditetapkan pemerintah. Selain itu, Peraturan Menteri Kesehatan No. 3 tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat juga mengamanatkan pentingnya kesehatan sanitasi dalam rangka mencapai Indonesia sehat. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat merupakan salah satu program Pemerintah dalam rangka menciptakan masyarakat hidup bersih dan sehat melalui penyediaan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

Hal ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Indonesia untuk mencapai 100% akses masyarakat terhadap air minum yang aman dan sanitasi yang layak secara berkelanjutan pada tahun 2019 atau disebut juga dengan Universal Access 2019 .Untuk mendukung kapasitas pemerintah daerah dalam menyediakan air dan sanitasi yang memenuhi SPM tersebut, Program Pamsimas berperan dalam menyediakan dukungan finansial baik investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non fisik dalam bentuk manajemen dukungan teknis dan pengembangan kapasitas.

Program Pamsimas dimulai pada tahun 2008, dimana sampai pada tahun 2015 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai perilaku hidup bersih. Program Pamsimas dilanjutkan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 (Pogram Pamsimas III). Kabupaten Karimun mendapatkan Program Pamsimas III Pada tahun 2017, Kabupaten Karimun adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Ibu kota Kabupaten Karimun terletak di Tanjung Balai Karimun. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 7.984 km², dengan luas daratan 1.524 km² dan luas lautan 6.460 km². Kundur Barat adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau, Indonesia. Kecamatan ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Kundur Utara,Sawang Selatan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kundur Barat, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau.

Di dukung dengan beberapa payung hukum utama yang berkaitan dengan pengelolaan program Pamsimas antara lain:

1. PP No. 122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum.
2. PP No. 69 Tahun 2014 Tentang Hak Guna Air.
3. Perpres No. 185 Tahun 2014 Tentang Percepatan Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi.
4. Permenkes No. 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Terdapat lima (5) komponen Program Pamsimas yaitu :

1. Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan lembaga daerah.
2. Peningkatan perilaku higienis dan pelayan sanitasi.
3. Penyedian sarana air minum dan Sanitasi umum.
4. Insentif desa/ kelurahan dan Kabupaten/ Kota.
5. Dan dukungan manajemen pelaksanaan program.

Tabel 1.1 Desa Penerima Pamsimas Tahun 2017 di Kabupaten Karimun

No	Provinsi Kabupaten/ Kota / Kelurahan/ Desa	Jumlah
	Kepulauan Riau	1
1	Karimun	1
1	Dusun 1 Mengkuse Sawang Selatan, Kundur Barat	1
2	Dusun 1 Tanjung Kilang, Durai	1
3	Dusun 1 Tulang, Karimun	1
4	Dusun 3 Desa Gemuruh, Kundur Barat	1
5	Dusun Barang Abang Tanjung Hutan, Buru	1
6	Dusun Li Sungai Ungar Utara, Kundur Utara	1
7	Dusun Li Tanjung Batu Kecil, Buru	1
8	Dusun Parit Tegak Desa Sungai Ungar, Kundur	1
9	Lubuk, Kundur	1

Sumber: Pamsimas 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui pelaksanaan Program Pamsimas di Kabupaten Karimun pada tahun 2017 terdapat 9 titik pembangunan Pamsimas di desa yang bertujuan untuk menyediakan fasilitas yang memudahkan warga memperoleh air bersih. Sehingga diharapkan pembangunan Pamsimas dapat membantu peningkatan ketersediaan air dan warga hidup lebih bersih dan sehat. Adapun Desa yang menjadi lokasi penerima Program Pamsimas di Kecamatan Kundur Barat tahun 2017 adalah Desa Sawang Selatan bertepatan di Dusun I Mengkuse, Desa Sawang Selatan yang menjadi lokasi penerima Pamsimas, Rata- rata masyarakat di Desa Sawang Selatan bekerja sebagai nelayan, petani karet dan buru, kebanyakan masyarakat setempat sulit mendapatkan air bersih.

Tabel 1.2 Sumber Air Bersih Desa Sawang Selatan

Jenis	Jumlah (unit)	Pemanfaat (KK)
Sumur gali	2.752	1.235
Sumur pompa	-	-
PAM	-	-
Sungai	-	-
Bak penampungan air	32	835
Depot isi ulang	-	-

Sumber: Profil Desa Sawang Selatan

Dapat dilihat dari table 1.2 sumber air bersih Desa Sawang Selatan itu rata- rata dari sumur gali Pada saat musim kemarau, sumur gali yang digunakan masyarakat desa Sawang Selatan mengalami kekeringan dan air sumur tidak bisa diminum karna daerah mereka yang dekat dengan pantai yang kondisi airnya asin. Kesulitan yang timbul akibat keterbatasan air minum yang layak dapat langsung dirasakan dan berdampak pada kesehatan dan produktivitas masyarakat.

Diharapkan Tujuan Program Pamsimas:

1. Meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat.
2. Meningkatkan jumlah warga yang memiliki akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan.

Sesuai tujuan Program Pamsimas diatas diharapkan implementasi terelisasi sesuai tujuan yang pokok Pamsimas. Dengan adanya Program Pamsimas ini diharapkan masyarakat mendapatkan pelayanan air bersih dengan harga yang murah dan sanitasi yang baik dan melibatkan partisipasi

masyarakat dalam proses pelaksanaan dan keberlangsungan dan sesuai komponen diatas maka penelitian ini lebih berfokus pada komponen 3 yaitu penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum.

Gambar 1. Kondisi Tangki Air Pamsimas 2017 di Desa Sawang Selatan



Dari observasi awal yang dilakukan dapat dilihat dari gambar diatas dimana kondisi tangki air Pamsimas di Desa Sawang Selatan Setelah tampak kering, bangunan dibiarkan begitu saja pelaksanaan aliran Pamsimas hanya terdapat di RT. 03 sampai dengan RT.04 yang dimana diketahui dusun 1 mengkuse itu terdapat 4 RT. Setelah dibangun bangunan tampak dibiarkan begitu saja, penyaluran air kepada masyarakat tidak berfungsi sebagai mana mestinya, tangki air kering, terdapat kendala pada mesin yang tidak memadai untuk menyalurkan air ketangki. Berdasarkan wawancara yang peneliti dengan seketaris Desa Sawang Selatan menyampaikan bahwa memang Pamsimas di Desa Sawang Selatan ini tidak berfungsi sebagaimana mestinya dan belum berjalan di karenakan kendala pipa dan sebagainya. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui mendeskripsikan implementasi Program Pamsimas komponen penyediaan sarana air minum dan Sanitasi umum di Desa Sawang Selatan Kecamatan Kunder Barat Kabupaten Karimun.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu 1 orang PLT Kepala Desa Sawang Selatan, 1 orang Fasilitator Senior/ Konsultan Kabupaten, 1 orang Ketua Satlak Pamsimas, 1 Kordinator Unit Kerja Teknis Air Minum dan Sanitasi, 1 orang Bendahara BPSPAMS, 1 Kepala Unit Usaha Air Bersih, 1 orang Ketua RT 003, 1 orang Ketua RT 004 dan 2 orang Masyarakat Desa Sawang Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data dan Penyajian Data.

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian implementasi program penyediaan air dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) komponen penyediaan air dan sanitasi umum di Desa Sawang Selatan Kecamatan Kunder Barat Kabupaten Karimun ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Ada beberapa hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu, berikut ini merupakan penyajian uraian secara utuh dan sistematis dari beberapa penelitian.

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Dari Penelitian Terdahulu

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Chika Cherun Nissa (2014) partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air minum dan sanitasi	- Penelitian yang dilakukan oleh Chika Chaerunnissa membahas mengenai partisipasi masyarakat	Metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
	berbasis masyarakat di Kabupaten brebes (studi kasus Desa Legok dan Desa Tembakerang Kecamatan Bantarkawung)	dalam Program Pamsimas di Kabupaten Brebes sedangkan peneliti membahas mengenai implementasi Program Pamsimas di desa Sawang selatan Kabupaten Karimun. - Teori yang digunakan adalah analisis swot	
2.	Azuraidi (2018) implementasi program penyediaan air dan minum sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di desa Teluk Radang Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun tahun 2015	Teori digunakan Edward III	Metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.
3	Ramzi Mordani (2014) Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar	Penelitian yang dilakukan oleh Ramzi Mordani membahas mengenai Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Kampung Kecamatan Utara Kampar Peneliti mengenai Implementasi Program Pamsimas di desa Sawang Selatan Kecamatan Kundur barat Tataan Kabupaten Karimun. Teori yang digunakan Edward III	Metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.

Sumber: Data Olahan peneliti, 2020.

Dalam melaksanakan implementasi program penyediaan air dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) komponen penyediaan air dan sanitasi umum di Desa Sawang Selatan Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Smith (dalam Alamsyah 2016: 76) dengan beberapa indikator dan temuan lapangan adalah sebagai berikut:

1. *Idealized Policy* (Kebijakan Idealis).

Menurut Smith (dalam Alamsyah 2016: 76) yaitu pola interaksi yang di idealkan oleh perumus kebijakan yang bertujuan mendorong, mempengaruhi dan merangsang target grup untuk melaksanakannya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Idealized Policy* kebijakan yang dibuat berdasarkan pemahaman implementor dan sasaran akan substansi kebijakan. Pada pola interaksi ini ditentukan oleh bagaimana perumus kebijakan dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi dalam hal ini sangat penting, sebab setiap pelaksana harus memahami apa yang dilakukan, Pelaksana harus memahami dan konsisten terhadap perannya Semakin baik komunikasi

akan semakin baik implementasi. Pengetahuan atas apa yang dijalankan itu akan dapat terlaksana bila komunikasi berjalan sebagai mana mestinya. Hal ini dapat dilihat dari komunikasi melalui sosialisasi dan pelatihan.

Sosialisasi tentang Program Pamsimas ini dilaksanakan oleh pihak Kabupaten dan desa. Pada hari Senin Tanggal 28 Desember 2015 dilaksanakan di Kabupaten Karimun dan pada Hari Selasa Tanggal 2 Agustus 2016 dilaksanakan sosialisasi tingkat desa yang dilakukan dibalai desa Sawang Selatan. Adanya sosialisasi sebelum adanya implementasi Program Pamsimas di Desa Sawang Selatan.

Pelatihan Pamsimas dilakukan di Desa Sawang Selatan yang hadir yaitu perangkat desa, petugas puskesmas, KKM dan Satlak, Tim Fasilitator dan peserta pelatihan. Dilakukan pelatihan bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam pengadministrasian, teknis pekerjaan dilapangan dan perilaku hidup bersih. Diharapkan peserta mengikuti dengan sungguh- sungguh dan bisa mengajarkan kepada masyarakat lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dilapangan dapat diketahui bahwa pola interaksi telah tersampaikan melalui sosialisasi dan pelatihan namun masih terdapat kesalahan dalam penyampaian tentang subtansi program awal di tingkat desa, tetapi belum terdapat kebijakan khusus terkait Program Pamsimas dari Desa Sawang Selatan. Hal ini menunjukkan secara umum pada indikator *Idealized Policy* pada kegiatan pelatihan telah terlaksana sedangkan untuk pemahaman implementor sendiri terhadap Program Pamsimas tidak hanya dipengaruhi oleh pelatihan yang telah didapat tetapi juga tergantung dari kemampuan implementor itu sendiri dalam menyerap berbagai materi yang telah diberikan.

2. Target Group (Kelompok Sasaran).

Target grup (kelompok sasaran) yaitu bagian dari pihak yang terkait (*stakeholder*) yang diharapkan dapat mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus kebijakan. Keberhasilan suatu proses implementasi kebijakan dilihat dari bagaimana respon atau daya tanggap kelompok sasaran, jika kelompok sasarannya siap untuk menerima dan menjalankan kebijakan yang ditetapkan tanpa ada yang mengeluh maka kebijakan tersebut akan berhasil.

Penerima manfaat dari Program Pamsimas adalah warga desa/kelurahan yang belum mempunyai akses terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak terutama kelompok miskin, dan masyarakat terpinggirkan (*indigenous people*) atau disebut juga masyarakat adat dan komunitas adat terpencil (MAKAT) yang diidentifikasi oleh masyarakat sendiri, disepakati dan ditetapkan bersama oleh masyarakat desa/kelurahan melalui proses musyawarah warga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dilapangan Pembangunan Program Pamsimas di Desa Sawang Selatan ini sudah dibangun sejak tahun 2017-sekarang. Namun Pembangunan ini belum tepat sasaran dengan maksud awalnya dibangunnya Program Pamsimas ini harusnya 1 dusun yang mendapatkan aliran air dari Pamsimas ini tetapi itupun dari 4 RT hanya 1 RT yang teraliri dan juga pembangunan ini beberapa tahun tidak berjalan. Hal ini terjadi dikarenakan pada saat penggalian sumur terdapat batu yang menyebabkan debit air kurang. Pada poin ini yakni pembangunan yang terealisasikan ini tidak mampu memuaskan kebutuhan air masyarakat di Desa Sawang Selatan.

3. Implementing Organization (Organisasi Pengimplementasian).

Badan-badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan. Struktur organisasi bertujuan untuk mengorganisir dan mendistribusikan pekerjaan diantara anggota- anggota organisasi sehingga aktivitas yang dilakukan berjalan dan mencapai tujuan serta sasaran. Salah satu peran pemerintah desa dan masyarakat dalam Program Pamsimas. Pelaksana program adalah suatu hal yang sangat penting dalam suatu kebijakan karena pelaksana program adalah penggerak ataupun alat mencapai suatu keberhasilan yang telah

ditetapkan. Dapat dikatakan para pelaksana ini adalah penyedia dan pemberi layanan bagi masyarakat disuatu program, selain itu pelaksana program juga sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana suatu program diimplementasikan. Dalam pelaksanaan Program Pamsimas ditingkat Desa, Pemerintah Desa berperan dalam penyelenggaraan kebijakan program dan anggaran untuk mendukung pencapaian akses universal air minum dan sanitasi tingkat desa.

Dapat diketahui bahwa organisasi pengimplementasi Pamsimas tingkat desa yaitu organisasi pelaksana yaitu BPSPAMS sendiri merupakan Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi yaitu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk mengelola pembangunan SPAMS di tingkat desa. Peran dari BPSPAMS dalam program ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pengoperasian dan pemeliharaan serta dukungan keberlanjutan kegiatan Program. Satuan Pelaksana Program Pamsimas (Satlak) di bentuk oleh KKM. Satlak ini sendiri bertugas sebagai unit pelaksanaan program.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terkait organisasi pelaksana dari tingkat desa sudah ada tetapi menurut masyarakat belum melakukan tugasnya sebagaimana mestinya, kalau Tim Tingkat Kabupaten telah melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya dan dapat disimpulkan bahwa semua pelaksanaan program ini memiliki perannya masing- masing di dalam melaksanakan dan mengimplementasikan Program Pamsimas ini. Ditemukan kendala dalam bidang sumberdaya manusia dimana sulit untuk mencari orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya serta adanya ketidak puasan masyarakat dalam penyediaan air bersih hal ini menjadi penghambat implementasi program pamsimas komponen penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum.

4. *Enviromental factors* (faktor lingkungan),

Enviromental factors (faktor lingkungan) yaitu unsur-unsur di dalam lingkungan yang mempengaruhi implementasi kebijakan seperti aspek budaya, sosial, ekonomi dan politik.

a. Budaya

Aspek budaya dimana diketahui Pamsimas ini merupakan upaya dalam memperbaiki derajat kesehatan masyarakat diwujudkan dalam peningkatan akses air bersih dan sanitasi. Pokok utama sanitasi yang dirubah yaitu kebiasaan masyarakat yang sering BAB sembarangan dan cuci tangan pakai sabun, akibatnya yang ditimbulkan yaitu tingginya angka penyakit seperti diare. Hal ini di karenakan masyarakat tidak menjaga kebersihan. Nilai masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Sawang Selatan yang perlu diperbaiki terkait cuci tangan pakai sabun. Pengetahuan hidup bersih dan sehat sebelumnya adanya program pamsimas memang belum terlalu terkenal dikalangan masyarakat perilaku hidup sehat/higenis (PHBS).

Tabel 2 Jumlah Kasus Diare Desa Sawang Selatan

No	Tahun	Jumlah kasus
1	2017	19
2	2018	5
3	2019	3

Sumber: Pamsimas

Dapat dilihat dari tabel 4.11 bahwa angka kasus diare di desa Sawang Selatan berkurang seting tahunnya Sesuai dengan tujuan utama yaitu peningkatan derajat kesehatan manusia, Desa Sawang Selatan dimana terkait penyakit diare setelah adanya Program Pamsimas mulai berkurang setelah adanya sanitasi umum yaitu kran umum cuci tangan.

b. Sosial

Faktor sosial dilihat dari dukungan masyarakat terhadap Program Pamsimas dari segi kerjasama masyarakat dalam pembangunan program pamsimas di Desa Sawang Selatan dimana masyarakat antusias terhadap Program Pamsimas dan masyarakat bekerjasama membangun bergotong royong membangun Pamsimas.

Setelah Program Pamsimas pembangunan fisiknya selesai kemudian diserahkan terimakan kepada BPSMAM desa mengelola sendiri. Ini mengapa program pamsimas disebut sebagai program berbasis masyarakat, karena masyarakat diberi tanggungjawab untuk mengatur dan mengurus sendiri pengelolaan air minum.

c. Ekonomi

Keterbatasan dana merupakan penghambat suatu program masyarakat keadaan ekonomi yang terbatas akan berpengaruh pada pemenuhan sanitasi di masyarakat. Masyarakat Desa Sawang Selatan keberatan untuk melakukan iuran bulan.

Hasil wawancara peneliti dapat diketahui bahwa masyarakat sangat mendukung dan antusias Program Pamsimas di Desa Sawang Selatan, dari faktor pemerintah daerah sangat mendukung pelaksanaan Program ini, melalui Kepala Desa setelahnya ada juga monitoring dari tim fasilitator Pamsimas Kabupaten, dan masyarakat juga mendukung pembangunan Program Pamsimas dilihat dari partisipasi masyarakat saat pembangunan Program Pamsimas ini dan terkait sanitasi umum yang telah dibangun di SDN 003 KUNDUR BARAT, Program Pamsimas ini tidak ada kepentingan politik sama sekali hanya saja untuk masalah ekonomi masyarakat masih kurang berpartisipasi karena dilihat dari faktor pembayaran iuran Pamsimas sampai sekarang masyarakat tidak membayar.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa implementasi Program Pamsimas Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Komponen Penyediaan Sarana Air Minum Dan Sanitasi Umum di Desa Sawang Selatan Kabupaten Karimun maka dapat disimpulkan bahwa:

Sudah dilaksanakan Program Pamsimas di Desa Sawang Selatan namun belum berjalan dengan baik, dimana terlihat dari: *Idealized Policy* yang belum terlaksana menyeluruh dikarenakan proses sosialisasi belum menyeluruh belum tepat sasaran serta ketidaksesuaian antara perencanaan dan keinginan masyarakat, *Target Grup* yang belum meratanya dalam penyaluran manfaat dari Program Pamsimas dikarenakan debit air kurang dan terdapat kesalahan dalam sosialisasi dan pelatihan pada ditingkat desa karena belum menyeluruh kemasyarakat yang membutuhkan dan terkait Sanitasi umum sudah dilaksanakan baik terkait sosialisasi di sekolah dasar maupun pembangunan sanitasi umum dengan adanya pemenuhan sanitasi di sekolah meningkatkan rasa kepedulian anak-anak sejak dini didukung dengan ketersediaan fasilitas berupa jamban dan sarana cuci tangan, *Implementing Organization* yang kurang optimal atau kompeten dalam melaksanakan tugas sebagai implementor. Serta *Environmental Factor* yang mendukung namun tidak dapat dirasakan dan dinikmati masyarakat atas adanya Program Pamsimas tersebut. Dimana dikarenakan debit air yang kurang dan juga faktor ekonomi masyarakat sulit untuk melakukan iuran yang sudah ditetapkan. Sehingga kebutuhan air dalam masyarakat masih belum terpenuhi dalam mengakses sarana air minum atas Program Pamsimas terhadap masyarakat di Desa Sawang Selatan.

V. Daftar Pustaka

Buku:

Alamsyah, Kamal. 2016. *Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Media Citra Mandiri Press.

Buku Pedoman umum Program Pamsimas tahun 2016.

Jurnal:

Aslamiyah, Haryono dan Rozikin. 2014. *Model Partnership Sebagai Upaya Strategis Peningkatan Pelayanan Air Bersih (Studi terhadap Public Private Partnership di Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gersik)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.2, No. 1, Hal. 89-94.

Cherun Nissa, Chika. 2014, *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Desa Legok dan Desa Tembakerang Kecamatan Bantarkawung)*.

Maharani, Rahmawati Dwi. *Implementasi Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Kabupaten Lebak*.

Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum.

Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2014 Tentang Hak Guna Air.

Peraturan Presiden Nomor 185 Tahun 2014 Tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).